BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2013:2) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang *valid* dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Umi Narimawati (2008:127) menyatakan definisi metode penelitian adalah cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Ulber Silalahi (2012:12) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau masalah tersebut.

Dari definisi metode penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Umi Narimawati (2010:29) menjelaskan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Sedangkan metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:147) adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Selanjutnya Suharismi Arikunto (2013:174) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi likuiditas, *leverage* dan nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Sugiyono (2012:13) menjelaskan bahwa metode verifikatif adalah penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Sedangkan Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) menjelaskan metode verifikatif tersebut memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Sedangkan metode penelitian kuantitatif menurut Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani (2014:39) adalah sebagai berikut:

> "Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-posedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran), pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif".

Dalam penelitian ini, metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis terkait pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

Sugiyono (2008:38) menjelaskan obyek penelitian adalah sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Umar Husein (2005:303) objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah fokus kepada likuiditas, *leverage* dan juga nilai

perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Sujoko S Efferin (2004:55) menjelaskan bahwa unit analisis merupakan satuan terkecil dari objek penelitian yang diinginkan oleh peneliti sebagai klasifikasi pengumpulan data. Sedangkan Uma Sekaran (2006:248) menjelaskan bahwa unit analisis adalah tempat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menarik simpulan bahwa unit analisis adalah tempat dimana penulis mengumpulkan data dan data tesebut dapat digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah Bursa Efek Indonesia.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Nuryaman dan Veronica Christina (2015:78) operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel dilakukan dengan cara mengamati dimensi, sisi-sisi, ciri-ciri perilaku dari konsep, kemudian menterjemahkan dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi dan diukur agar dapat dibuat atau dikembangkan indeks pengukuran dari konsep-konsep tersebut".

Andi Supangat (2010:9) menjelaskan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel melakukan identifikasi variabel, ada berapa banyak variabel yang digunakan dalam penelitian yang direncanakan, menggunakan skala apa saja dalam setiap variabelnya dan termasuk melakukan pemisahan variabel mana yang akan dijadikan sebagai variabel tidak bebas dan variabel mana yang dijadikan sebagai variabel bebasnya, jika digunakan lebih dari satu variabel dalam sisi pengamatannya".

Nur Indriantoro dalam Umi Narimawati, (2010:31) menjelaskan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

> "Penentuan *construct* sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct* sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Sugiyono dalam Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani (2014:86) menjelaskan bahwa variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulanya.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu :

1. Variabel *Independent* / bebas (Variabel X_1 & X_2)

   Sugiyono (2013:39) menjelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

   Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah X_1 (Likuiditas) dan X_2 (*Leverage*)

2. Variabel *Dependent* / terikat (Variabel Y)

   Sugiyono (2013:39) menjelaskan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

   Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Y (Nilai Perusahaan).

   Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio.

   Menurut Sofian Siregar (2014:137) skala rasio adalah sebagai berikut:

   > "Skala rasio adalah suatu skala yang memiliki sifat-sifat skala nominal, skala ordinal dan skala interval dilengkapi dengan titik nol absolut dengan makna empiris. Karena terdapat angka nol maka pada skala ini dapat dibuat perkalian atau pembagian. Angka pada skala menunjukan ukuran yang sebenarnya dari obyek/kategori yang diukur".

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Likuiditas (Variabel X_1)	"Likuditas adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (kewajiban yang jatuh tempo)". Henry Faizal Noor (2014:199)	*Rasio Cepat* $= \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Kewajiban\ Lancar}$ Henry Faizal Noor (2014:200)	Rasio
Leverage (Variabel X_2)	"*Leverage* adalah ketergantungan perusahaan kepada sumber dana dari luar atau ketergantungan pada utang". Henry Faizal Noor (2014:200)	DER = $\frac{Total\ Utang}{Modal\ Sendiri}$ Henry Faizal Noor (2014:201)	Rasio
Nilai Perusahaan (Variabel Y)	"Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi". Agus Sartono (2001:487)	PER = $\frac{Harga\ Saham}{EPS}$ Suad Husnan (2015:203)	Rasio

3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Wiratna Sujarweni (2014:73) menjelaskan bahwa sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2010:172) juga menjelaskan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2014:147) ada dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder:

> "Data primer merupakan data langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sedangkan Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti

> secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan".

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan *audited* Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Dengan menggunakan data sekunder peneliti memperoleh data atau informasi yang berhubungan mengenai likuiditas, *leverage*, dan nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Informasi tersebut diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id).

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Suwartono (2014:41) menjelaskan pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data pengelitian. Wiratna Sujarweni (2014:73) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Selanjutnya Sugiyono (2012: 62) menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Jonathan Sarwono (2006:26) menyatakan studi kepustakaan yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan orang lain. Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Studi Lapangan.

Jonathan Sarwono (2006: 82) menjelaskan bahwa studi lapangan merupakan desain penelitian yang mengkombinasikan antara pencarian literatur (*literature study*), survei berdasarkan pengalaman dan/atau studi kasus dimana peneliti berusaha mengidentifikasi variabel-variabel penting dan hubungan antar variabel tersebut dalam situasi permasalahan tertentu. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tersedia dari laporan keuangan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4. Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1. Populasi

Sugiyono (2013:90) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Nur dan Bambang (2014:115) menjelaskan

populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu ang mempunyai karakteristik tertentu. Selanjutnya Wiratna Sujarweni (2014:65) menjelaskan juga tentang populasi dimana populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulanya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui populasi merupakan objek yang terdapat pada suatu wilayah yang memenuhi syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi yang digunakan peneliti adalah Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 23 perusahaan.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Pertambangan Batubara yang Dijadikan Populasi

No	Kode	Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADRO	PT ADARO ENERGY Tbk	16 Juli 2008
2	ARII	PT ATLAS RESOURCE Tbk	08 Nopember 2011
3	ATPK	PT BARA JAYA INTERNATIONAL Tbk	17 April 2002
4	BORN	PT BORNEO LUMBUNG ENERGY & METAL Tbk	26 Nopember 2010
5	BRAU	PT BERAU COAL ENERGY Tbk	19 Agustus 2010
6	BSSR	PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk	08 Nopember 2012
7	BUMI	PT BUMI RESOURCE Tbk	30 Juli 1990
8	BYAN	PT BAYAN RESOURCE Tbk	12 Agustus 2008
9	DEWA	PT DARMA HENWA Tbk	26 September 2007
10	DOID	PT DELTA DUNIA MAKMUR Tbk	15 Juni 2001
11	GEMS	PT GOLDEN ENERGY MINES Tbk	17 Nopember 2011
12	GTBO	PT GARDA TUJUH BUANA Tbk	09 Juli 2009
13	HRUM	PT HARUM ENERGY Tbk	06 Oktober 2010
14	ITMG	PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk	18 Desember 2007
15	KKGI	PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk	01 Juli 1991
16	MBAP	PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk	10 Juli 2014
17	MYOH	PT SAMINDO RESEARCH Tbk	27 Juli 2000
18	PKPK	PT PERDANA KARYA PERSADA Tbk	11 Juli 2007
19	PTBA	PT TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (Persero) Tbk	23 Desember 2002
20	PTRO	PT PETROSEA Tbk	21 Mei 1990
21	SMMT	PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk	29 Februari 2000
22	TKGA	PT PERMATA PRIMA SAKTI Tbk	06 Januari 1992
23	TOBA	PT TOBA BARA SEJAHTERA Tbk	06 Juli 2012

Sumber: www.idx.co.id

3.4.2. Penarikan Sampel

Sugiyono (2013:91) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Nur dan Bambang (2014:115) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian dari elemen-elemen populasi. Selanjutnya Wiratna Sujarweni (2014:65) menjelaskan juga tentang sampel dimana sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili *(representative)* terhadap populasinya.

Sugiyono (2013: 106) menjelaskan bahwa teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*.

Sugiyono (2010:84) menjelaskan yang dimaksud dengan *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *Nonprobability Sampling* yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Sampling Purposive.*

Sugiyono (2010:85) menjelaskan bahwa *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
2. Tersedia laporan keuangan tahunan *audited* yang memuat data yang diperlukan dalam penelitian.
3. Perusahaan yang akan dijadikan sampel masih aktif pada periode pengamatan.

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Pertambangan Batubara yang Dijadikan Sampel

No	Kode	Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ADRO	PT ADARO ENERGY Tbk	√	√	√	√
2	ARII	PT ATLAS RESOURCE Tbk	×	×	√	×
3	ATPK	PT BARA JAYA INTERNATIONAL Tbk	√	×	√	×
4	BORN	PT BORNEO LUMBUNG ENERGY & METAL Tbk	√	×	√	×
5	BRAU	PT BERAU COAL ENERGY Tbk	√	×	√	×
6	BSSR	PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk	×	×	√	×
7	BUMI	PT BUMI RESOURCE Tbk	√	×	√	×
8	BYAN	PT BAYAN RESOURCE Tbk	√	√	√	√
9	DEWA	PT DARMA HENWA Tbk	√	√	√	√
10	DOID	PT DELTA DUNIA MAKMUR Tbk	√	√	√	√
11	GEMS	PT GOLDEN ENERGY MINES Tbk	×	×	√	×
12	GTBO	PT GARDA TUJUH BUANA Tbk	√	×	√	×
13	HRUM	PT HARUM ENERGY Tbk	√	√	√	√
14	ITMG	PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk	√	√	√	√
15	KKGI	PT RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk	√	√	√	√
16	MBAP	PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk	×	×	√	×
17	MYOH	PT SAMINDO RESEARCH Tbk	√	√	√	√
18	PKPK	PT PERDANA KARYA PERSADA Tbk	√	×	√	×
19	PTBA	PT TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (Persero) Tbk	√	√	√	√
20	PTRO	PT PETROSEA Tbk	√	√	√	√
21	SMMT	PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk	√	×	√	×
22	TKGA	PT PERMATA PRIMA SAKTI Tbk	√	×	√	×
23	TOBA	PT TOBA BARA SEJAHTERA Tbk	√	×	√	×

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 3.3 diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 sampel, dimana perusahaan yang masuk ke dalam kriteria sampel adalah 10 perusahaan dengan periode laporan keuangan selama 5 tahun (2011-2015).

3.4.3. Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.3.1. Tempat Penelitian

Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani (2014:73) menjelaskan bahwa tempat atau lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Untuk penelitian dengan judul "Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan", dimana datanya adalah laporan keuangan *audited*, maka lokasi penelitian berada di Bursa Efek Indonesia Kantor Wilayah Bandung di Jalan Veteran No 10 Bandung.

3.4.3.2. Waktu Penelitian

Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani (2014:72) menjelaskan waktu penelitian adalah tanggal bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Untuk penelitian dengan judul "Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan" ini, waktu penelitian yang peneliti gunakan adalah mulai dari 29 Februari 2016 sampai Agustus 2016.

Adapun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama waktu tersebut:

Tabel 3.4
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	**Pra Survei**:							
	a. Persiapan Judul							
	b. Persiapan Teori							
	c. Pengajuan Judul							
	d. Mencari Perusahaan							
2	**Usulan Penelitian**:							
	a. Penulisan UP							
	b. Bimbingan UP							
	c. Sidang UP							
	d. Revisi UP							
3	**Pengumpulan Data**							
4	**Pengolahan Data**							
5	**Penyusunan Skripsi**							
	a. Bimbingan Skripsi							
	b. Sidang Skripsi							
	c. Revisi Skripsi							
	d. Pengumpulan Skripsi							

3.5. Metode Pengujian Data

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda *(Multiple Linear Regression)* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Berikut ini merupakan uji asumsi klasik menurut Danang Sunyoto (2013, 87-98):

3.5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji asumsi klasik normalitas dengan cara statistik. Dalam menguji data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal atau tidak pada cara statistik ini melalui kemiringan kurva (*skewness* = α3) atau nilai keruncingan kurva (*kurtotis* = α4) diperbandingkan dengan nilai Z tabel.

a. Rumus nilai Z untuk kemiringan kurva (*skewness*)

$$Z\alpha 3 = \frac{\alpha 3}{\sqrt{\frac{6}{N}}}$$

b. Rumus nilai Z untuk kemeruncingan kurva (*kurtosis*)

$$Z\alpha 4 = \frac{\alpha 4}{\sqrt{\frac{24}{N}}}$$

Dimana N merupakan banyak data

Ketentuan analisis:

- Variabel (bebas atau terikat) berdistribusi normal jika Z hitung (Zα3 atau Zα4) < Z tabel
- Variabel berdistribusi tidak normal jika Z hitung (Zα3 atau Zα4) > Z tabel

3.5.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi linear berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variabel dimana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinearitas, jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih besar dari 0,60. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60. Atau dalam menetukan ada tidaknya multikolinearitas dapat digunakan cara lain yaitu:

Nilai *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut:

- Besar nilai *tolerance* (α) : α = 1 / VIF.
- Besar nilai *variance inflation factor* (VIF) : VIF = 1 / α.

  Variabel bebas mengalami multikolinearitas jika α hitung < α dan VIF hitung > VIF sedangkan jika Variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika α hitung > α dan VIF hitung < VIF.
- Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α).
- Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika

residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Analisis uji asumsi Heteroskedastisitas hasil *output* SPSS melalui grafik *scatterplot* antara Z *prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil). Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang.

3.5.1.4. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antar kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 sampai dengan 2012.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2).
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2.
- Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau DW > +2.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Wiratna Sujarweni (2015:121) menjelaskan analisis data sebagai berikut:

> "Analisis diartikan sebagai upaya dta yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah".

Analisis yang penulis gunakan terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013:8) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

> "Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode *etnography*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi

> budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif".

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013:8) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:

> "Analisis kuantitatif merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

3.6.1.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun pengertian analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2012:261) sebagai berikut:

> "Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (*kriterium*), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan Likuiditas, *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data harus berskala interval;
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;

d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01.
f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin* dan *Watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4;
g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan
h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1\ X_1 + \beta 2\ X_2}$$

Sumber: Sugiyono (2012:261)

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan.

α = konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1, X_2= 0).

β1 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terikat Y, apabila variabel bebas X_2 diangap konstan.

β2 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terikat Y, apabila variable bebas X_2 diangap konstan.

X_1 = Likuiditas.

X_2 = *Leverage.*

3.6.1.2. Analisis Koefisien Korelasi

Andi Supangat (2010:339) menjelaskan bahwa koefisien korelasi adalah tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih. Selanjutnya Umi Narimawati (2011:49) menjelaskan bahwa pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Analisis koefisien korelasi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

3.6.1.2.1. Analisis Korelasi Parsial

Jonathan Sarwono (2011:89) menjelaskan bahwa korelasi parsial merupakan korelasi antara dua variabel ketika pengaruh dari satu atau lebih variabel yang berhubungan yang berperan sebagai variabel ketiga dikendalikan atau diparsialkan. Tujuannya ialah untuk memperoleh varian unik dalam hubungan antara kedua variabel yang dikorelasikan dan menghilangkan varian variabel ketiga yang dapat berpengaruh terhadap hubungan kedua variabel tersebut. Hubungan antar variabel bersifat linier dan data harus berdistribusi normal. Korelasi parsial hanya digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk

mengetahui hubungan masing-masing dari variabel likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Menurut Jonathan Sarwono (2011:89) rumus korelasi parsial yaitu sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2yrx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1yrx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

Sumber: Jonathan Sarwono (2011:89)

Keterangan :
r = Koefisien Korelasi
x = Variabel Bebas (Independen)
y= Variabel Terikat (Dependen)

3.6.1.2.2. Analisis Korelasi Berganda

Menurut Andi Supangat (2010:340) analisis korelasi berganda dapat mengukur tingkat hubungan yang terjadi antara dua variabel atau lebih. Analisis korelasi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel likuiditas dan rasio *leverage* dengan nilai perusahaan. Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$RY.X_1X_2 = \frac{b_1 \Sigma X_1Y + b_2X_2Y}{\Sigma Y^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:233)

Keterangan:
R = Koefisien korelasi berganda
X_1 = Likuiditas
X_2 = *Leverage*
Y = Nilai Perusahaan

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2011:184)

3.6.1.3. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Likuiditas (X_1) dan *Leverage* (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel X.

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi.

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase.

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa

hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.6.2. Metode Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) menyatakan bahwa pengujian hipotesis merupakan salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu**.**

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel X_1 & X_2 terhadap variabel Y. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

3.6.2.1. Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

   Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

   H_{01} ; $\rho = 0$, Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

   H_{11} ; $\rho \neq 0$, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

   H_{02} ; $\rho = 0$, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H_{12} ; $\rho \neq 0$, *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

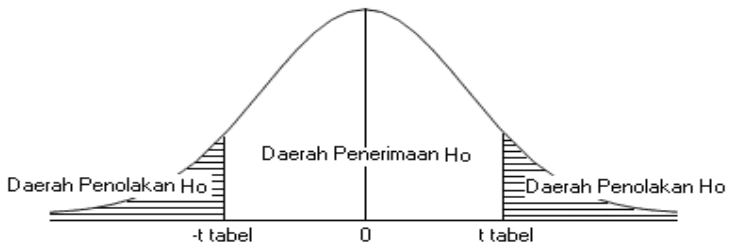
c. Menentukan tingkat signifikan.

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan ttabel. H0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}05$).

Kriteria penarikan pengujian: Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α=0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.



Sumber Sugiyono (dalam Umi Narimawati, 2010:54)

Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.6.2.2. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka H_o ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Likuiditas dan *Leverage* secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Nilai Perusahaan. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0{,}05$) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan H_O atau penerimaan alternatif (H_a).